

Kepimpinan Sekolah Visioner Dalam Meningkatkan Kemandirian Guru Di Sma It At-Taisiriyah

Fahmi Muhamad Aziz¹, Mulyawan Sofwandy Nugraha²

Institut Madani Nusantara^{1,2}

Email : fahmimuhamad.aziz@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstrak Awal dari tujuan penelitian ini adalah (1) peran kepemimpinan sekolah visioner dalam meningkatkan kemandirian guru di SMAIT AT-Taisiriyah (2) faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan sekolah visioner dalam meningkatkan kemandirian guru di SMAIT AT-Taisiriyah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini menggambarkan dan menjelaskan dengan memberikan jawaban atas permasalahan objek penelitian ini adalah kepala sekolah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di SMAIT AT-Taisiriyah Cijengkol Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi, Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai dengan dimilikinya kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas untuk meraih keberhasilan. Dengan adanya rumusan visi yang dapat menumbuhkan kreatifitas, kebersamaan dalam pengembangan professional. Kepala Sekolah di SMAT At-Taisiriyah berusaha memberikan motivasi dan memberikan Suri Tauladan yang Baik dilingkungan sekolah. Adapun Faktor Pendukung a)Tingginya rasa Kebersamaan dan Kekeluargaan yang Terjalin di Lingkungan Sekolah. b) Diberikannya intensif/imbalan dan penghargaan bagi tenaga pendidik yang melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, dan Faktor Penghambat a) Adanya guru yang berstatus honorer hal ini berpengaruh pada rendahnya penghasilan guru honor. Sehingga berpengaruh pada kinerja guru, kurang maksimal dalam memberikan pengabdian yang terbaik bagi sekolah

Kata Kunci : Kepimpinan Sekolah Visioner, Guru, SMAIT AT-Taisiriyah

Abstract The aims of this study were (1) the role of visionary school leadership in increasing teacher independence at SMAIT AT-Taisiriyah (2) the supporting and inhibiting factors for the role of visionary school leadership in increasing teacher independence at SMAIT AT-Taisiriyah. This research method uses qualitative methods using a descriptive approach. This method describes and explains by providing answers to the problem. The object of this research is the principal. Based on the results of the research and discussion carried out at SMAIT AT-Taisiriyah Cijengkol, Caringin District, Sukabumi Regency, visionary leadership is characterized by having the ability to make clear plans to achieve success. . With the formulation of a vision that can foster creativity, togetherness in professional development. The principal at SMAT At-Taisiriyah tries to provide motivation and provide good role models in the school environment. The Supporting Factors a) The high sense of togetherness and kinship that is intertwined in the school environment. b) Providing incentives/rewards and awards for educators who carry out their duties very well, and Inhibiting Factors a) The existence of honorary teachers, this has an effect on the low income of honorary teachers. So that it affects the teacher's performance, not optimal in providing the best service for the school

Keywords: Visionary School Leadership, Teachers, SMAIT AT-Taisiriyah

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional serta yang di harapkan demi mewujudkan generasi yang gemilang, maka semua insitusi Pendidikan perlu adanya pengoptimalan semua masuka-masukan dan proses untuk mencapai output Pendidikan. Kepala sekolah perlu menjalankan fungsinya secara optimal agar agar layanan belajar bagi peserta didik memungkinkan peserta didik terwujudnya prestasi akademik yang di harapkan. Hal ini berhubungan dengan manajemen sekolah dan sekolah, sekolah yang efektif di tandia adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga adminnistratif Lembaga yang berupaya mencapai prestasi yang diinginkan.

Rendahnya tingkat visionary kepala sekolah dan Kelemahan yang dialami kepala-kepala sekolah dalam dari hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pembinaan guru. Salah satu penyebab hal itu ialah tidak dimilikinya visi yang jelas dari sekolah. Kepemimpinan visioner kepala sekolah, akan tergambar dari pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan visioner kepala sekolah akan mendukung para guru dalam menetapkan sasaran diri, dan menstimulir tumbuhnya kepemimpinan diri (self leadership) para guru.(Komariah, 2017)

Konsep sekolah efektif merujuk pada pandangan Komariah (2008) yang melihat sekolah efektif terdiri atas tiga komponen besar dengan 8 indikator yaitu: (1) Input yang terdiri dari sub komponen karakteristik sekolah, karakteristik guru dan karakteristik siswa; (2) Proses yang terdiri dari sub komponen kepuasan guru, iklim sekolah, dan partisipasi orang tua; (3) Outcome yang terdiri dari dua sub komponen hasil belajar dan konsep diri siswa. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini belum banyak jumlahnya. Namun demikian, ada beberapa penelitian yang cukup relevan yang berhubungan dengan kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kemandirian guru disekolah.(Mukti, 2018)

Mengingat pentingnya peranan kepemimpinan visioner dan kepemimpinan diri dalam pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam skala tingkat institusional maka dipandang perlu adanya studi mengenai kepemimpinan kepala, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang bisa dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan terutama pada tingkat Sekolah Menengah Akhir di SMAIT At-Taisiriyah Caringin.

METODELOGI PENELITIAN

Pada artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif studi literatur dengan dengan cara menyimpulkan bahan-bahan materi yang bersumber dari buku-buku, jurnal dan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian.(Prof.dr.sugiyono, 2013)

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penelitian yang dilaksanakan di SMAIT At-Taisiriyah dengan Menggunakan metode Kualitatif berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan Dokemntasi kunci Keberhasilan sebuah organisasi atau sekolah ditentukan oleh seorang atasan yang merupakan nahkoda yang mengatur jalannya organisasi tersebut, baik itu dalam mengatur bawahan, mendelegasikan pekerjaan, maupun menentukan arah kebijakan sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, seorang atasan harus mempunya jiwa kepemimpinan yang baik, serta dihormati dan dihargai oleh bawahannya. Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan manajemen berbasis sekolah dan didambakan bagi peningkatan pendidikan berupa kepemimpinan yang memiliki visi atau visionary leadership, yaitu kepemimpinan yang difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan(Mappaenre, 2014)

Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai dengan dimilikinya kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas untuk meraih keberhasilan. Hal ini ditandai dengan adanya rumusan visi yang dapat menumbuhkan kreatifitas, kebersamaan dalam pengembangan profesional, serta fokus pada peningkatan kualitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas

Dari penjelasan tersebut Kepala Sekolah adalah suatu proses yang dilakukan seseorang yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan, dan mengorganisir orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dipimpinya. Ini terlihat pada saat observasi yang dilakukan peneliti adalah tipe kepemimpinan visioner. Tipe kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang kearah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas(Komariah, 2017)

Selain sebagai pemimpin, dipihak lain kepala sekolah juga sebagai manajer, yaitu melaksanakan tugas-tugas dalam membuat perencanaan, pengambilan keputusan, mengontrol dan menilai hasil,

menyampaikan dan menjelaskan perintah, memecahkan konflik yang muncul, dan memupuk semangat bekerja dan belajar. Oleh karena itu peningkatan kinerja guru juga menjadi tugas utama bagi kepala sekolah. Agar kinerja guru semakin meningkat, perlu adanya program-program kegiatan yang diadakan oleh kepala sekolah untuk menunjang setiap kompetensi kinerja guru. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan kemandirian guru di Sekolah yang pimpinnya.

Berdasarkan data observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa program visi dan misi yang diadakan oleh kepala sekolah di SMAT At-Taisiriyah sudah berperan terhadap kemandirian guru. Namun, masih terdapat beberapa kompetensi yang perlu ditingkatkan dan diberikan perhatian lebih agar peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat berperan terhadap kemandirian guru. Penghargaan berupa insentif/gaji dari organisasi telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah di SMAT At-Taisiriyah. Dari pengakuan para guru, kepala sekolah selalu memberikan penghargaan berupa insentif kepada para guru apabila sekolah ada program kegiatan seperti olimpiade sains yang dituntut guru bisa maksimal menjalankan program tersebut dengan hasil yang baik agar dapat meningkatkan kemandirian guru. Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemandirian guru pada kompetensi profesional dikategorikan cukup berperan. Hal ini dikarenakan guru merasakan masih kurangnya pelatihan pelatihan yang benar-benar mengenai kepada setiap guru dan sesuai dengan kebutuhan dari guru tersebut. Walaupun kepala sekolah sering mengirimkan guru untuk mengikuti diklat, namun ilmu yang di dapat dalam diklat tersebut tidak sampai kepada seluruh guru yang ada di kepala sekolah di SMAT At-Taisiriyah

Dari obeservasi Dalam upaya meningkatkan kemandirian guru juga oleh kepala sekolah di SMAT At-Taisiriyah berusaha memberikan motivasi dengan dewan guru, tugas yang dimiliki oleh kepala sekolah di SMAT At-Taisiriyah bukan hanya sebatas dapat menumbuhkan kreatifitas, kebersamaan dalam pengembangan professional namun terbangunnya jiwa saling memiliki rasa menyanggi anatra satu sama lain, dengan memberikan perhatian dan memberikan motivasi kepada guru-guru atau pegawai yang berada di lingkungan sekolah, hal ini berkesempatan baik bagi karena mearasa diperhatikan dan merasa terjalin rasa emosional antara pimpinan sekolah dengan guru-guru ataupun pegawainya(Amna Emda, 2017).

Oleh karena itulah kepala sekolah orang yang memiliki fositif thinking, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain. Kepada sekolah tak akan mampu berperan sebagai motivator bilamana dia seorang yang suka berkeluh kesanh terhadap apa yang di hadapi di sekolah (negative

thinking) selain kemampuan tersebut. Kepala sekolah merupakan tokoh panutan yang ada lingkungan sekolah yang mampu menjadi sauri tauladan yang baik bagi guru-guru, pegawai dan siswanya di lingkungan sekolah.

Observasi yang dilaksanakan di SMAT At-Taisiriyah dalam rangka upaya meningkatkan kemandirian juga tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung dan penghambat dalam rangka upaya meningkatkan kemandirian guru.

Salah satu Faktor Pendukung Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Guru adalah tingginya rasa Kebersamaan dan Kekeluargaan yang Terjalin di Lingkungan Sekolah. Dapat terjalinnya komunikasi yang baik seluruh pihak yang berada di lingkungan sekolah adalah bentuk keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh masing-masing pihak agar proses belajar mengajar lebih maksimal. (Oktarina et al., 2022)

Faktor pendukung lainnya adalah dengan diberikannya incentive atau imbalan. Hal ini dapat mendorong para tenaga pendidik untuk menjadi lebih produktif dalam proses belajar mengajarnya. Hal ini menjadi salah satu faktor kinerja tenaga pendidik. Dan incentive diberikan sebagai penyemangat juga penghargaan bagi tenaga pendidik yang memang dianggap layak diberikan. Incentive menjadi pendekatan tidak langsung bagi kepala sekolah kepada tenaga pendidik kepala sekolah memberikan motivasi berupa insentif ataupun dorongan lainnya menjadi usaha selanjutnya dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik, karena motivasi menjadi faktor terkuat bagi seseorang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidiknya adalah masih adanya guru yang berstatus honorer hal ini berpengaruh pada rendahnya penghasilan guru honor. Sehingga berpengaruh pada Kemandirian guru, kurang maksimal dalam memberikan pengabdian yang terbaik bagi sekolah.

Selain itu terdapat faktor penghambat lainnya yaitu Kurangnya kemampuan dari guru dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Dan masih terdapat guru yang belum sepenuhnya disiplin seperti datang kesekolah dan masuk kelas. Hal ini akan membuat siswanya ribut dan sering keluar-keluar kelas sehingga mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Manajemen waktu para guru yang belum optimal antara tugas-tugas disekolah dan tugas di luar sekolah, seperti tugas-tugas dirumah. Dikarenakan sebagian guru adalah sudah berkeluarga, dan

memiliki peran serta tugas diluar sekolah. Hal ini sering menjadi alasan bagi sebagian guru belum menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di SMAIT AT-Taisiriyah Cijengkol Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi, Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai dengan dimilikinya kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas untuk meraih keberhasilan. Dengan adanya rumusan visi yang dapat menumbuhkan kreatifitas, kebersamaan dalam pengembangan professional. Kepala Sekolah di SMAT At-Taisiriyah berusaha memberikan motivasi dan memberikan Suri Tauladan yang Baik dilingkungan sekolah.

Adapun Faktor Pendukung a)Tingginya rasa Kebersamaan dan Kekeluargaan yang Terjalin di Lingkungan Sekolah. b) Diberikannya intensif/imbalan dan penghargaan bagi tenaga pendidik yang melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, dan Faktor Penghambat a) Adanya guru yang berstatus honorer hal ini berpengaruh pada rendahnya penghasilan guru honor. Sehingga berpengaruh pada kinerja guru, kurang maksimal dalam memberikan pengabdian yang terbaik bagi sekolah

REFERENSI

- Amna Emda. (2017). *KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN*. 5(2).
- Prof.dr.sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.CV.
- Komariah, N. (2017). kepemimpinan entrepreneurship Kepala sekolah dalam meningkatkan Kemandirian pembiayaan sekolah. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Mappaenre, A. (2014). Kepemimpinan visioner kepala sekolah, kepemimpinan diri guru dan sekolah efektif. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12(1), 217–228.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90.
- Oktarina, W., Syamsir, M. S., Hadijah, A., Wahyuni, S., & Arianti, P. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SLB Permata Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 240–250.